

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
SISWA DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)

Oleh:

**Nadidah Twindayaningrum**  
NIM. 12220028

Pembimbing:

**Slamet S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02 /DD/PP.00.9/ /2016

1369

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
SISWA DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nadidah Twindayaningrum  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220028  
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 20 Juni 2016  
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet S.Ag., M. Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Abror Sodik M.Si.

NIP. 19580213 098903 1 001

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Dekan,



Dr. Nurjanah, M.Si

NIP. 19600316 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

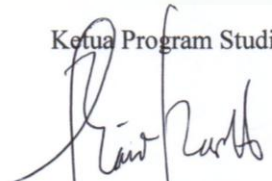
Nama : Nadidah Twindayaningrum  
NIM : 12220028  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. .  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Ketua Program Studi

  
**A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

  
**Slamet S. Ag, M. Si**  
NIP. 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadidah Twindayaningrum

NIM : 12220028

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Mei 2016

Yang menyatakan,



Nadidah Twindayaningrum

NIM.12220028

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Penulis Bapak Akh. Sabarudin dan Ibu Masruroh tercinta.
2. Kepada saudara perempuan Aniq noviciatie Ulfah selaku editor penulisan skripsi ini.
3. Saudari kembar Nadidah Twindayaningsih yang selalu menemani saya.
4. Adik laki-laki Aqid Ordaen Uhbah yang selalu membuat semangat saya dalam penulisan skripsi ini.

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “ Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”\*

---

\*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Jumaatul Ali Art), hlm. 481.

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Sma Piri 1 Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan dan Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
6. Bapak Drs. Ali Arie Susanto selaku Kepala Sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
7. Bapak Tarda Siregar selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA PIRI 1 Yogyakarta.
8. Siswa-siswi SMA PIRI 1 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.

9. Nora Lizarti, S.H., S.Kom., CHFI yang tidak bosan-bosanya memberikan masukan dan arahan untuk mengerjakan skripsi ini serta selalu memberikan dukungan.
10. Safira prista winanda dan Julian rakhma vita yang menjadi sahabat sekaligus keluarga dikehidupan saya.
11. Shela isna sahara dan Rizka nopita yang selalu membuat hidup saya lebih berwarna.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan BKI 2012, terima kasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai akhir kebersamaan kita.
13. Teman-teman KKN dan PPL yang selalu memberi motivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2016

Penulis

Nadidah Twindayaningrum



## ABSTRAK

NADIDAH TWINDAYANINGRUM, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Sma Piri 1 Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari bimbingan kelompok yang diadakan di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan adanya bimbingan kelompok tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan percaya dirinya. Penerapan bimbingan kelompok dilatarbelakangi rendahnya rasa percaya diri siswa di sekolah. Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah metode bimbingan kelompok yang digunakan dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta dan tahap-tahap pelaksanaan dalam bimbingan kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode apa yang cocok digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa dan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan dalam bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA PIRI 1 Yogyakarta Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data dengan mendeskripsikan/menguraikan kata dan membuat kesimpulan dari hasil tersebut.

Hasil penelitian adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu dengan metode *teaching group*, yang pada pelaksanaannya menggunakan empat tahap, tahap yang pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu peralihan, tahap yang ketiga yaitu inti kelompok atau tahap kerja, tahap yang ke empat yaitu pengakhiran. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa dapat mengenali potensi yang dimilikinya belajar mendiskusikan masalah dalam kelompok, dan menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok, Sehingga siswa dapat lebih percaya diri.

**Kata kunci:** *Percaya Diri, Bimbingan Kelompok.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA.....</b>	<b>36</b>
A. Profil SMA PIRI 1 Yogyakarta .....	36
1. Profil Sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta .....	36
2. Visi dan Misi SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	37
3. Struktur Organisasi SMAPIRI 1 Yogyakarta. ....	38

4. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	40
5. Sarana Prasarana SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	41
B. Profil BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	42
1. Visi dan Misi BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	42
2. Tujuan BK.....	42
3. Bidang Gerak BK.....	43
4. Fungsi layanan BK.....	45
5. Komponen program BK.....	46
6. Keadaan Guru BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	51
7. Sarana dan Prasarana BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	51
8. Struktur organisasi BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	52
C. Layanan Bimbingan Kelompok di SMA PIRI.....	53
D. Gambaran Umum Tentang Masalah Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	56

<b>BAB III METODE BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYADIRI SISWA DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA.....</b>	<b>58</b>
A. Metode <i>Teaching Group</i> .....	58
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	63
C. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	68

<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Jumlah Siswa (Tiga Tahun Terakhir).....	40
Tabel 2.2	Kondisi Guru .....	40
Tabel 2.3	Kondisi Karyawan Karyawan.....	40
Tabel 2.4	Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana SMA PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.....	41
Tabel 2.5	Sarana dan Prasarana BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	52



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Struktur Organisasi.....	39
Bagan 2.2	Stuktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	53



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Sma Piri 1 Yogyakarta” ini, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain:

#### **1. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.<sup>1</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 309.

murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan mendapatkan dirinya di dalam suatu kehidupan/kegiatan yang sesuai.<sup>2</sup>

## **2. Percaya Diri Siswa**

Percaya diri, menurut Jacinta F. Rini dari team psikologi adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Lauster percaya diri adalah perasaan yakin terhadap kemampuan, optimis, cukup berambisi mandiri, dan sikapnya terlalu tenang. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah) pelajar.<sup>3</sup> Siswa SMA 1 PIRI Yogyakarta adalah siswa yang bersekolah di SMA 1 PIRI pada periode 2015-2016, Sasaran dalam penelitian ini adalah kelas X. Jadi yang dimaksud meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah suatu usaha untuk meningkatkan keyakinan yang ada dalam diri siswa bahwa mereka memiliki potensi atau kemampuan yang dapat berkembang dan mereka tahu potensi apa saja yang ada dalam dirinya sehingga mempermudah siswa dalam menentukan arah hidupnya, serta kemandirian dalam hal motivasi belajar.<sup>4</sup>

## **3. SMA 1 PIRI YOGYAKARTA**

SMA PIRI 1 Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Keatas yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 157.

<sup>3</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 40.

<sup>4</sup> Tina Afiatin dan Srimulyani Martinah, Peningkatan Rasa percaya diri, (Yogyakarta: UGM, *Jurnal Psikologika vol IX, 2000*), hlm. 66

Republik Indonesia (PIRI). Letak SMA PIRI 1 Yogyakarta berlokasi di Jl. Kemuning No.14 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud judul penelitian tentang “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang Tahap-tahap metode pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan dapat mengetahui jati diri mereka serta kemandirian, dimana dalam proses tersebut terdiri dari kelas X di SMA 1 PIRI Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia pada saat ini. Tidak heran banyak sekolah yang menerapkan standar mutu serta kualitas nilai yang tinggi. Sekarang banyak sekolah yang sudah menjadi sekolah unggulan yang menjadi primadona di setiap provinsi. Hal inilah yang menjadikan tantangan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan prestasi dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Salah satu bentuk dorongan tersebut adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Rasa percaya diri sangat penting terutama bagi siswa, karena apabila sudah tertanam rasa percaya diri yang kuat dia dapat berprestasi baik dari akademik maupun non akademiknya, dia akan memperoleh keuntungan dalam hal bersosialisasi dalam kelompoknya



begitu juga dalam masyarakat. Dan juga siswa tidak akan merasa malu atau minder dengan kemampuan yang sudah dimilikinya.

Terlepas dari itu semua sebagai seorang siswa pasti memiliki beragam masalah, baik masalah primer maupun sekunder. Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa yaitu rasa percaya dirinya. Terkadang sebagai seorang siswa yang berada dalam suatu kelompok sukar dalam beradaptasi dengan lingkungan kelompoknya yang baru, hal inilah yang menghambat dalam proses belajarnya, sebagai siswa seharusnya percaya bahwa setiap kesulitan yang dia hadapai ada kemudahan.

Pada kenyatannya menurut keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling, yang mempengaruhi siswa mengalami kurang percaya diri, antara lain merasa minder dan malu apabila disuruh untuk tampil di depan kelas atau di hadapan orang banyak. Sering menyendiri, tidak konsentrasi dalam belajar padahal mereka memiliki potensi untuk dikembangkan. Minder yang dialami oleh siswa karena beberapa faktor yaitu, latar belakang ekonomi yang tidak mampu, orang tua, nilai rendah, intelejensi rendah, diperlakukan tidak adil oleh teman sekelasnya, nilai jelek dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Terkait dengan hal itu mengetahui peranan guru BK sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas siswa dan menggali potensi dan percaya diri siswa. Oleh karena itu Guru BK memegang peranan yang sangat penting, sebab Guru BK memiliki Layanan baik yang bersifat individu atau kelompok. Bimbingan kelompok disuatu sekolah sangat diperlukan baik siswa maupun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru BK di SMA N 1 PIRI Yogyakarta, pada hari Kamis, 10 Maret 2016

siswi, pada kenyataannya siswa dan siswi di dalam menghadapi persoalan percaya diri masih merasa bingung. Oleh karena itu, bimbingan ini merupakan layanan yang praktis untuk membantu siswa yang mengalami kurang percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana tahap-tahap metode Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMA 1 PIRI Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tahap-tahap metode Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMA 1 PIRI Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

#### 1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan layanan bimbingan dan konseling, dalam hal meningkatkan percaya diri melalui bimbingan kelompok.

## 2 Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu rujukan kepada guru pembimbing atau guru BK dalam memotivasi siswanya melalui layanan bimbingan kelompok.

### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun mencari beberapa hasil penelitian dari skripsi dan jurnal yang mempunyai keterkaitan dan relevan dengan judul skripsi yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

Penelitian yang berkaitan dengan percaya diri diangkat oleh Skripsi Agus Santoso, dengan judul “Prinsip Membangun Kepercayaan Diri Dalam Praktik Komunikasi Publik (studi kasus pembelajaran siswa Demian Magic Academy Primagama Yogyakarta pada kelas terapi demam panggung)”. Prinsip Demian Magic Academy Primagama Yogyakarta untuk membangun kepercayaan dalam peraktek komunikasi massa melalui pembentukan konsep diri positif pada diri siswa cara penyampaian konsep terapi demam panggung terhadap siswa Demian Magic Academy Primagama Yogyakarta adalah dengan cara persuasif atau membujuk. Sesuatu yang dipaksakan tentu akan memberikan ketidak nyamanan pada diri setiap individu, tahap tahap yang dilakukan adalah

pemberian pemahaman, upaya untuk membuat siswa senang, serta upaya untuk melakukan tindakan.<sup>6</sup>

Skripsi Dwi Fitri Hartanti Maylando, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII Mts N Tempel Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian adalah metode yang diberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII MTs N Tempel adalah dengan bimbingan secara langsung dengan ceramah di depan kelas dan diskusi.<sup>7</sup>

Skripsi Amin Wahyu Ningsih, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tuna Nerta di MAN Maguwo Harjo Sleman”. Hasil penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa khususnya siswa tunanerta yang memakai sistem pendidikan *inklusif* merupakan bantuan yang diperlukan oleh siswa tunanetra untuk membantu meningkatkan rasa percaya dirinya. Sedangkan hasil upaya peningkatan kepercayaan diri tersebut siswa dapat menerima kondisinya tersebut tanpa memandang kekurangannya dan mensyukuri semua yang telah diberikan oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Agus Santoso, *Prinsip Membangun Kepercayaan Diri Dalam Praktik Komunikasi Publik (Studi Kasus Pembelajaran Siswa Demian Magic Academy Primagama Yogyakarta Pada Kelas Terapi Demam Panggung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Uin Sunan Kalijaga Fak. Dakwah 2012.

<sup>7</sup> Dwi Fitri Hartanti Maylando, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII Mts N Tempel Slema Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Uin Sunan Kalijaga fak. Dakwah 2013.

<sup>8</sup>Amin Wahyu Ningsih, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tuna Nerta Di Man Maguo Harjo Sleman*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Uin Sunan Kalijaga Fak. Dakwah 2009.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan kajian untuk penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penulis berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu pada “Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta”, selain itu sejauh penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul dan pembahasan yang sama di sekolah ini.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Bimbingan**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok, akan di uraikan terlebih dahulu mengenai pengertian bimbingan.

Secara etimologis istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata ”*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), b) memimpin (*leading*), c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), d) mengatur

(*regulating*), e) mengarahkan (*governing*), dan f) memberi nasehat (*giving advice*).<sup>9</sup>

Miler dalam Surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum Kepada Sekolah (dalam hal ini termasuk Madrasah), keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebanya sendiri.<sup>10</sup>

Menurut Lefever, Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2007) hlm. 16.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 17.

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Amri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) .

## **b. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam Layanan Bimbingan Kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam Bimbingan Kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam Layanan Bimbingan Kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan anggota kelompok.<sup>12</sup>

Bimbingan Kelompok adalah yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Keanggotaan kelompok bisa anggota tetap atau tidak tetap. Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok, beberapa hal harus ada, yaitu:

- 1) Kelompok Siswa, baik homogen atau heterogen.
- 2) Pembimbing atau konselor.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan atau Pembahasan Masalah

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau *out bond*. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, hlm. 170.

masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih sendiri oleh siswa.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

### c. Dasar-Dasar Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antara hubungan semua orang yang terlibat didalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik ini adalah merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan konseling pola 17*, ( Yogyakarta: UCY press, 2003).

<sup>14</sup> Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm. 12.



#### d. Jenis-Jenis Kelompok

Jenis-jenis kelompok dibedakan atas beberapa klasifikasi. Cara pengklasifikasian yang umum dipakai adalah pengklasifikasian dua tipe, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder, kelompok sosial dan kelompok psikologikal, kelompok berorganisasikan dan kelompok tidak berorganisasikan, serta kelompok formal dan non formal.

Mengenai sistematika klasifikasi kelompok, banyak sistematika yang bersifat dikotomis yang ditemukan dalam buku Jane Waters, *Group Guidance principles and Practices* yaitu :

##### 1) Kelompok primer dan sekunder.

Kelompok primer dicirikan oleh kontak akrab atau kontinue seperti dalam keluarga dan dasar minat yang dikejar pada anak di kampung. Kelompok sekunder dibentuk atas dasar minat yang dikejar bersama seperti satuan kelas di sekolah pecinta alam dan kalangan mahasiswa.

##### 2) *Sociogroup Dan Psycogroup.*

Dalam kelompok pertama, tekanan terletak pada hal yang harus dikerjakan bersama. Dalam kelompok kedua, tekanannya terletak pada hubungan antar pribadi. Akan tetapi tekanan tersebut dapat bergeser sehingga suatu *sociogroup* dapat menjadi *psycogroup* begitupun sebaliknya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

### 3) Kelompok yang terorganisasi dan kelompok yang tidak terorganisasi.

Dalam kelompok yang terorganisasi terdapat diferensiasi antara peranan-peranan yang dipegang oleh anggota/peserta kelompok sehingga terdapat suatu struktur. Misalnya, salah seorang berperan sebagai seorang pemimpin.

Dalam kelompok yang tidak terorganisasi, setiap anggota bergerak lepas. Kelompok atau group yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan adalah kelompok terorganisasi, terlebih karena dibentuk di bawah pengawasan tenaga bimbingan.

### 4) *In Group and Out Group*.

Dalam kelompok yang pertama, para anggota merasa terkait dan menunjukkan loyalitas satu sama lain. Anggota Out Group adalah mereka yang bukan anggota kelompok tertentu. Diantara mereka terdapat rasa loyalitas, simpati dan keterkaitan, bahkan terdapat rasa antipati dan rasa benci. Kelompok yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan tidak mengikuti pola pembedaan tersebut karena kelompok atau gabungan tersebut tidak pernah boleh menghasilkan perbedaan tajam karena ada istilah kita-kita ini dan yang lain, yang jauh dari kita.<sup>16</sup>

#### **e. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)**

Metode bimbingan kelompok meliputi :

##### 1) Metode *teaching group*

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 43

Yaitu kelompok sengaja dibentuk oleh guru atau pembimbing untuk memberikan salah satu aspek sebagai bimbingannya. Misalnya bagaimana cara belajar dengan baik, bahan pengetahuan mengenai penyesuaian pribadi, pergaulan, kesukaran-kesukaran di dalam penyesuaian baik di rumah maupun di sekolah dan lain-lain.

## 2) Metode *group counseling*

Yaitu konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkesempatan menggunakan kesulitan dan pengalamannya. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk memecahkan masalah bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok melepaskan frustrasi, rasa tidak puas, takut, cemas, keragu-raguan dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

### **f. Bentuk atau model bimbingan kelompok**

Beberapa bentuk bimbingan kelompok menurut Winkel adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengajara bimbingan (*Group Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi diperlukan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

#### 2) Kelompok diskusi

---

<sup>17</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa. Siswa mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

### 3) Kelompok kerja

Siswa mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi dan dapat dipakai sebagai sarana dalam rangka pengajaran.

### 4) *Home room*

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.<sup>18</sup>

## **g. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada 4 tahapan yang intinya dapat disederhanakan sebagai berikut:

### 1) Tahap I: Tahap pembentukan.

Tema : pengenalan, pelibatan diri, dan pemasukan diri.

Pada tahapan pertama ini hal-hal yang harus dilakukan adalah :

#### a) Kegiatan

(1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.

(2) Menjelaskan:

(a) Cara-cara

(b) Asas-asas kegiatan kelompok

---

<sup>18</sup> J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), Hlm. 101.

- (c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- (d) Teknik khusus
- (e) Permainan penghangatan/pengakraban

b) Tujuan

- (1) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling.
- (2) Tumbuhnya suasana kelompok
- (3) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok
- (4) Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.
- (5) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.
- (6) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku perasaan dalam kelompok.

c) Peranan pemimpin kelompok<sup>19</sup>

- (1) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka.
- (2) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- (3) Menjadi contoh bagi seluruh anggota.

2) Tahap II : Peralihan

Tema : menjembatani antar tahap I dengan tahap III

a) Kegiatan yang harus dilakukan

---

<sup>19</sup> Zaenal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta : STAIN Purwokerto bekerja sama Grafindo litera Media, 2010) hlm. 63.

- (1) Menjelaskan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya (tahap III).
- (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap berikutnya (tahap III).
- (3) Membahas suasana yang sedang terjadi.
- (4) Meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota untuk masuk ke kegiatan tahap III (tahap kegiatan inti).

b) Tujuan kegiatan tahap II

- (1) Terbebasnya para anggota dari berbagai perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap III.
- (2) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan antar anggota.
- (3) Makin minatnya anggota untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c) Peranan pemimpin kelompok

- (1) Menerima suasana yang ada secara wajar dan terbuka.
- (2) Tidak menggunakan cara-cara yang bersifat mengambil alih kekuasaan.
- (3) Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- (4) Membuka diri, penuh tauladan, dan empati.

3 Tahap III: kegiatan inti kelompok

Tema : kegiatan pencapaian tujuan (penyelesaian Tugas)

a) Keegiatanya

- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
  - (2) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang telah dikemukakan oleh pemimpin kelompok.
  - (3) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam/tuntas.
  - (4) Kalau perlu adakan kegiatan seling agar tidak terlalu tegang.
- b) Tujuan kegiatan tahap ini<sup>20</sup>
- (1) Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
  - (2) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.
- c) Peranan pemimpin kelompok
- (1) Sebagai pengatur lalu lintas pembahas/diskusi dengan sabar dan terbuka.
  - (2) Aktif tapi tidak perlu banyak bicara.
- 4 Tahap IV: Tahap pengakhiran
- Tema: penilaian dan tindak lanjut
- a) Kejadiannya
- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

(2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.

(3) Membahas kegiatan lanjutan.

(4) Mengemukakan perasaan dan harapan.

b) Tujuanya

(1) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.

(2) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.

(3) Terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut.

(4) Tetap dirasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

c) Peranan pemimpin kelompok<sup>21</sup>

(1) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka.

(2) Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.

(3) Penuh rasa persahabatan dan empat.

## 2. Percaya Diri

### a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 67.



Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>22</sup>

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.<sup>23</sup>

Maslow juga mengatakan bahwasannya kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri Positif dan konsep diri Negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan

---

<sup>22</sup> Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002). Hlm. 6.

<sup>23</sup> Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991). Hlm. 3.

penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita.<sup>25</sup>

#### **b. Ciri Ciri Orang yang Memiliki Rasa Percaya Diri**

Ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri adalah :

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- 5) Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi.
- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki kemampuan berorganisasi dan latar keluarga yang baik.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya.

---

<sup>24</sup> Bastaman, Hana J.. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995). Hlm. 123.

<sup>25</sup> Nursalim Mochamad, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta : Ladang Kata). Hlm. 62.

- 9) Selalu berreaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah
- 10) Percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain.
- 11) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 12) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang / berani menjadi diri sendiri.
- 13) Mempunyai pengendalian diri yang baik dan emosinya stabil.
- 14) Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- 15) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.<sup>26</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna, dan manusia juga cenderung memiliki keinginan yang luar biasa kuatnya agar segala sesuatu yang diinginkan dapat terpenuhi maka pikiran kekanak-kanakan akan timbul. Yang pada akhirnya ia akan selalu mengalami kesulitan dan selalu menyalahkan dirinya sendiri. Misalnya : *jika aku kaya pasti banyak teman yang memperhatikan, dan mendukung aku.*

Oleh karena itulah maka timbulah rasa tidak percaya diri, ia menjadi anak yang minder, pemalu dan pendiam, tidak mau bergaul dan lain sebagainya. Ia merasa dirinya paling rendah dan paling tidak

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 65.

berguna. Hal yang seperti itulah yang dinamakan dengan rasa tidak percaya diri.

### c. Cara untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menjadi seseorang yang percaya diri itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Khususnya untuk mereka yang malu dan takut ketika melakukan sesuatu seolah hantu akan menghantui anda maka rasa gugup pun akan membayangi pikirannya. Lihatlah mereka yang berbicara dengan cepat dan jelas, itu dikarenakan mereka percaya diri, percaya akan perkataan yang benar selau siap dan tidak malu mengakui jika dia tidak mengetahui tentang suatu hal. mari kita mulai dengan tips membangun rasa percaya diri, berikut cara membangun rasa percaya diri:

- 1) Kenali rasa ketidak nyamanan anda, kenali terlebih dahulu sesuatu yang membuat anda tidak percaya diri.
- 2) Kenali bakat anda, temukan sesuatu hal yang anda ahli dan jago dibidang itu dan fokuslah untuk mengembangkannya.
- 3) Bersyukurlah atas apa yang anda miliki, dengan mengakui dan menghargai apa yang kita miliki, anda dapat melawan perasaan tidak utuh dan tidak puas. Menemukan kedamaian dalam diri akan membangkitkan percaya diri anda.
- 4) Selalu bersikap positif, berfikir positif jangan pernah takut menunjukkan kekuatan dan kulit anda pada orang lain.
- 5) Berpakaian rapi, berpakaian rapi dapat membangun rasa percaya diri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 66.

- 6) Berbicara dan tersenyumlah, dengan berusaha berbicara setidaknya sekali disetiap diskusi kelompok, anda akan menjadi pembicara yang bagus, lebih percaya diri akan pemikiran anda dan akan dikenali sebagai leader oleh rekan-rekan anda. Selai itu jangan lupa untuk selalu tersenyum, orang akan selalu *welcome* apabila kontak dengan anda. Wajah yang selalu tersenyum akan selalu menerima kehangatan dan rasa sayang, penerimaan yang baik dari orang lain akan meningkatkan rasa percaya diri.
- 7) Berolahraga, pikiran yang sehat muncul dari badan/ fisik yang sehat pula. Jika anda dalam kondisi fit, anda akan memiliki energi positif. Jika anda tidak fit, anda akan merasa tidak menarik.

Sebagai seorang siswa harus meningkatkan rasa percaya diri dalam segala hal. Tetapi dengan predikat sebagai seorang siswa atau siswi maka penting sekali dalam meningkatkan rasa percaya diri terutama dalam masalah belajar.

Islam juga mengajarkan pentingnya percaya diri. Seperti ayat Al Qur'an yang menceritakan tentang pentingnya percaya diri pada surah Ali Imran: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”*<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 98.

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih, serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan beristiqomah. Dari ayat tersebut jelas bahwa percaya diri sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Ghazali mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut, dan tidak kehilangan sesuatu akan sesuatu selain Allah. Al-Quran menyatakan bahwa rasulullah SAW begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini.<sup>29</sup>

Bukti kepribadian beliau sebagai pribadi yang percaya diri dapat dilihat melalui indikator yaitu terhadap kemampuan, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mempunyai pandangan realistis, berfikir positif dan optimis adalah peristiwa ketika nabi Muhammad SAW menolak tawaran tokoh-tokoh kaum musyrikin makkah kepada beliau untuk memperoleh kedudukan harta dan wanita dengan syarat beliau bersedia menghentikan dakwahnya, namun semua itu ditolakny.<sup>30</sup> Dari kepribadian nabi tersebut jelaslah bahwa unsur yang paling mampu memberikan dorongan sikap percaya diri kepada seseorang adalah iman dan keyakinan. Hal ini sesuai dengan Izzatul

---

<sup>29</sup> Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung Pustaka Hidayah 1995), hlm. 29.

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 2001), hlm. 65.

Jannah bahwa semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya.<sup>31</sup>

Sementara islam juga menjelaskan, percaya diri terhadap diri sendiri tanpa adanya keyakinan terhadap Allah SWT merupakan bentuk kesombongan diri yang akan berakibat ‘ujub atau bangga terhadap kelebihan yang dimilikinya, akal dan ilmunya. Oleh karena itu islam melarang umatnya untuk bangga terhadap dirinya meskipun memiliki ilmu, fisik, akhlaq dan harta yang banyak.<sup>32</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memberi data-data primer.<sup>33</sup> Jenis penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sedangkan data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif

---

<sup>31</sup> Izzatul Jannah, *Every day is PEDE Day*, (Surakarta: Eureka, tt), hlm. 9.

<sup>32</sup> Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, alih bahasa Ahmad Subandi, (Jakarta: lentera, 1999), hlm. 46-47

<sup>33</sup> Lexy.J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

sesuai dengan kenyataan yang di lapangan. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini yang berisi meode dan tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Sma Piri 1 Yogyakarta.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek penelitian**

Subyek penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun subyek penelitian adalah :

- 1) Guru Bimbingan dan konseling Bapak tarda Siregar, Sebagai sumber informasi mengenai pengembangan layanan Bimbingan Kelompok di SMA PIRI 1 Yogyakarta, dan Kepala Sekolah, Wali Kelas, Pembimbing Ahli, sebagai sumber informasi pembantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
- 2) Siswa kelas X, di SMA 1 PIRI Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian siswa hanya kelas X yang berusia 15-16 tahun pada saat itu. Pada tahap remaja tersebut perlu untuk ditumbuhkan percaya diri sedini mungkin. Agar siswa tidak perlu minder, takut dan cemas, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. Siswa tersebut merupakan sasaran kegiatan bimbingan kelompok di SMA 1 PIRI Yogyakarta untuk meningkatkan rasa percaya diri. Dengan rincian kelas X berjumlah 2 ruang kelas dengan total keseluruhan



siswa empat puluh enam siswa. Melihat jumlah siswa kelas X di SMA PIRI 1 X di SMA PIRI 1 Yogyakarta, maka penulis mengambil subyek dalam penelitian berdasarkan pertimbangan sebanyak enam siswa. Yang terdiri dari dua kelas, kelas XA terdiri dari ADN, DP, IVN dan kelas XB terdiri dari SNA, FRK, dan GM. Adapun karakteristik siswa yang menjadi subyek adalah siswa yang memiliki masalah kurang percaya diri, memiliki masalah pribadi dan sering mengunjungi ruang BK serta pernah melakukan bimbingan dengan Guru BK.

b. Obyek penelitian

Adapun obyek penelitian yaitu metode bimbingan kelompok dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMA 1 PIRI Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

a. Metode Observasi

Observasi menurut Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta menangkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Definisi menurut Mills menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subyek penelitian sementara, tetapi juga

harus mampu, memprediksikan apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.<sup>34</sup>

Tujuan observasi mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka dalam melihat kejadian yang diamati.<sup>35</sup>

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang belum dapat di *interview*, terutama tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam hal ini, penulis berharap dalam observasi dapat memperoleh data mengenai keadaan geografis di SMA PIRI 1 Yogyakarta Profil Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Sekolah, keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Struktur Organisasi di SMA 1 PIRI Yogyakarta, Profil BK serta dapat mengetahui secara langsung bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

b. Metode *interview*

Istilah *interview* atau wawancara berasal dari bahasa Perancis yaitu dari kata *enrevair* yang berarti melihat yang lainnya atau bertemu bersama. Jika ditinjau dari pengertiannya, metode *interview* atau biasa disebut wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya

---

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm.129.

<sup>35</sup> Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 fakultas Psikologi UI), hlm. 33.

jawab atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dan terwawancara (*interviewee*).<sup>36</sup>

Proses *interview* menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya proses *interview* penulis bebas menyatakan segala hal atau sesuatu kepada kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta dengan didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada mereka. Maka dengan wawancara ini penyusun berharap dapat memperoleh data secara langsung dari Kepala Sekolah tentang gambaran umum sekolah serta pengembangan layanan bimbingan kelompok di SMA PIRI 1 tersebut.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subyek penelitian dalam menjawabnya yang menjadi interviewee dalam penelitian ini, adalah Guru BK dan 6 Siswa. Data yang didapat dari wawancara adalah data mengenai metode apa yang di gunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data Guru BK berdasarkan Pendidikan, Keadaan Guru BK, Sarana dan prasaran dan Struktur Organisasi BK.

#### c. Metode dokumentasi

---

<sup>36</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta:Logos, 1996), hlm.72.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan sumberdan bahan-bahan catatan kegiatan dari Guru BK baik dokumen atau gambar, dengan melakukan metode dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa dan data seperti Profil di SMA 1 PIRI, Pofil Bimbingan dan Konseling di SMA 1 PIRI keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana Serta Struktur Organisasi di SMA 1 PIRI Yogyakarta serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyerdehanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka analisis data yang digunakan penyusunan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>38</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan, dan menggambarkan suatu peristiwa, secara sistematis faktual dan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

---

<sup>37</sup> Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1993), hlm. 202.

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>39</sup> Sehingga data yang diperoleh penulis dideskripsikan secara rasional dan obyektif yaitu menurut apadanya, sesuai dengan kenyataan, selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada.

Analisis data yang dilakukan penulis melalui tiga tahap. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan informasi data kasus yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Data yang ditulis di lapangan diketik dalam suatu bentuk laporan atau uraian yang terperinci. Laporan atau data yang penulis peroleh tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan dalam hal penting serta disusun lebih sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran-gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari data yang diperlukan yaitu tentang layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok.<sup>40</sup> Penulis mencari data di SMA PIRI 1 Yogyakarta dan membuat catatan yang berkaitan dengan bimbingan kelompok beserta aktivitas penunjang yang dijadikan sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa, kemudian

---

<sup>39</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 22.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

data tersebut diketik dipilih yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Penulis mencatat kemudian melaporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian, dari hasil observasi diketahui bahwa letak Geografis dan Keadaan di SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah strategis dan nyaman kondisi ruang BK di SMA 1 PIRI cukup lengkap dan layanan bimbingan dan konseling mencakup semua layanan Bimbingan dan konseling pada umumnya.

Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan melaporkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Bapak Tarda Siregar mengenai Metode dan tahapan pelaksanaan Bimbingan Kelompok, begitu juga tanggapan siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Semua data yang diperoleh dari Bapak Tarda Siregar dan Konseli kemudian penulis memaparkan informasi yang berkaitan dengan metode dan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Hasil dokumentasi, penulis mereduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diperoleh dari Guru BK.

#### b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi yang memungkinkan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data tentang

bimbingan kelompok agar lebih fokus, maka penulis membuat ringkasan sebagai berikut : bagaimana metode-metode bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa dan bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, sehingga akan diperoleh kategori data yang jelas.

c. Penarikan kesimpulan data

Penarikan kesimpulan data dalam proses analisis data dengan cara menggunakan cara berfikir induktif sebagai pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman penulis setelah didapat kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi. Banyak strategi yang dilakukan pada proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas atau khusus pencatatan-pencatatan, pola-pola dan tema, pengelompokan. Penulis akan menarik kesimpulan bagaimana metode dan tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok pada Siswa SMA 1 PIRI Yogyakarta.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 248.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Tahap Pertama Pembentukan. Tahap Kedua Peralihan, pada tahap ini Guru BK menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok tanya jawab kepada anggota tentang kesiapan memasuki ketahap selanjutnya. Tahap Ketiga Inti Kelompok. Tahap Keempat Pengakhiran, pada tahap ini Guru Bk mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi kegiatan yang telah dicapai dan menyampaikan kemajuan yang dialami oleh setiap anggota dan merencanakan tindak lanjut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Bagi Sekolah**

Hendaknya sekolah lebih mendukung berjalanya program-program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan memberikan waktu yang lebih dalam pelaksanaannya, sehingga siswa akan lebih maksimal dalam mendapatkan layanan

##### **2. Kepada Guru BK**

- a. Terus mempertahankan dan mengembangkan layanan BK yang sudah ada di SMA PIRI
- b. Mengoptimalkan pembelajaran BK baik di dalam kelas atau di luar kelas.



- c. Semoga bisa memberikan Layanan Bimbingan kelompok yang dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi dalam melakukan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya pemecahan masalahnya.
  - d. Membuat jadwal khusus pelaksanaan Bimbingan Kelompok agar siswa memiliki inisiatif sendiri untuk datang ke ruang BK guna meminta bantuan dalam mengentaskan permasalahan dalam meningkatkan Percaya Diri.
  - e. Hendaknya Guru BK lebih Kritis dalam melakukan Layanan Bimbingan Informasi
  - f. Hendaknya menyusun dan mengkaji ulang susunan program Layanan BK sehingga tepat sasaran dan menampilkan hasil yang lebih maksimal.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini penulis berharap ada penelitian yang lebih lanjut sehubungan dengan percaya diri siswa, karena pada penelitian ini masih butuh penyempurnaan dari penelitian selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Sma Piri 1 Yogyakarta”. Penulis telah memberikan segala upaya yang terbaik dalam penulisan skripsi ini, namun terlebih dari sifat manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat pada keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso, *Prinsip Membangun Kepercayaan Diri Dalam Praktik Komunikasi Publik (Studi Kasus Pembelajaran Siswa Demian Magic Academy Primagama Yogyakarta Pada Kelas Terapi Demam Panggung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Uin Sunan Kalijaga Fak. Dakwah 2012.
- Amin Wahyu Ningsih, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tuna Nerta Di Man Maguo Harjo Sleman*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Uin Sunan Kalijaga Fak. Dakwah 2009.
- Bastaman, Hana J.. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995.
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
- Dwi Fitri Hartanti Maylando, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII Mts N Tempel Slema Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Uin Sunan Kalijaga fak. Dakwah 2013.
- Googleweblight.com, diakses pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 10.23 WIB.
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan konseling pola 17*, Yogyakarta: UCY press, 2003.
- Izzatul Jannah, *Every day is PEDE Day*. Surakarta: Eureka, tt,
- J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, alih bahasa Ahmad Subandi, Jakarta: lentera, 1999
- Lexy.J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan 2001.
- Nursalim Mochamad, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta : Ladang Kata.
- Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1991.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sri lestari, *Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Sosial Karya Wanita (PKSW) Yogyakarta. Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta Uin Sunan Kali Jaga Fak. Dakwah, 2008.
- Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: penaku. Cetakan kedua: 2010.
- Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayah 1995
- Tina Afiatin dan Srimulyani Martinah, *Peningkatan Rasa percaya diri*, Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika vol IX, 2000.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2007.
- Wardi bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta:Logos, 1996.
- Wawancara dengan Guru BK di SMA N 1 PIRI Yogyakarta, pada hari Kamis, 10 Maret 2016.
- Zaenal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta : STAIN Purwokerto bekerja sama Grafindo litera Media, 2010) hlm. 63.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data pribadi

Nama : Nadidah Twindayaningrum  
Tempat, tanggal lahir : Kotawaringin Timur, 27 April 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat asal : Badakarya Rt 02 Rw 01, Kec. Punggelan, Kab.  
Banjarnegara.  
Nama Ayah : Akh. Sabarudin  
Nama Ibu : Masruroh  
e-mail : [nadidah.ningrum@gmail.com](mailto:nadidah.ningrum@gmail.com)  
No. Telepon : 085601431971

### Riwayat Pendidikan

SD N Badakarya : 2001-2006  
MTS N 1 Banjarnegara :2007-2009  
MAN 2 Banjarnegara :2010-2012  
UIN Sunan Kalijaga :2012-Sekarang

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Hormat Saya

Nadidah Twindayaningsih